

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU SMPN 42 PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Ria Angelina

Universitas Riau, Indonesia

Corresponding author email: angelinalase182@gmail.com

Abstract

This study was conducted to describe how education is implemented at SMPN 42 Pekanbaru. The implementation of education includes strategies and obstacles faced by educators. Information and data were collected through direct observation and interviews with teachers. The research method used was descriptive qualitative. The learning strategies implemented at SMPN 42 Pekanbaru are still relevant to the independent curriculum, with the aim of keeping pace with the times. In the implementation stage of this learning model, teachers at SMPN 42 Pekanbaru have prepared several strategies for preparing students and managing the classroom. However, there are also several obstacles that hinder the implementation of these strategies in the learning process, such as obstacles from the students themselves and disturbances from outside the classroom. From this study, it can be concluded that teachers play a crucial role in the learning process in the classroom to ensure that the learning process runs effectively. Additionally, the implementation of the learning model also plays a significant role in the learning process to achieve more optimal learning outcomes.

Keywords: Learning Strategies, Learning Model, Merdeka Curriculum, Learning Process

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan di SMPN 42 Pekanbaru berjalan. Pelaksanaan pendidikan ini meliputi strategi maupun kendala yang dihadapi oleh pendidik. Teknik pengumpulan informasi dan data dalam penelitian ini melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Strategi Pembelajaran yang diterapkan di SMPN 42 Pekanbaru masih relevan dengan kurikulum merdeka, tujuannya adalah untuk mengikuti perkembangan zaman. Pada tahap penerapan model pembelajaran ini guru di SMPN 42 Pekanbaru sudah menyiapkan beberapa strategi dalam menyiapkan peserta didik dan mengelola kelas. Namun juga terdapat beberapa kendala yang menghambat proses penerapan strategi dalam pembelajaran seperti kendala dari siswa itu sendiri maupun gangguan dari luar kelas. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan guru berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu penerapan model pembelajaran juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang sangat penting untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan memajukan suatu bangsa. Proses dalam Pendidikan akan menghasilkan pola kreatif dan inovatif dalam perkembangan zaman. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan maka diperlukan strategi yang tepat agar pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Strategi pembelajaran memiliki beragam inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai agen perubahan atau pembaruan. Di era kurikulum merdeka sudah banyak model pembelajaran yang

dikembangkan di sekolah termasuk di SMPN 42 Pekanbaru. Menurut (Iqbal et al., 2023) Peran penting dari seorang guru adalah menerapkan inovasi dalam proses belajar peserta didik, inovasi itu sendiri diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam berpikir kritis, menciptakan pembaruan, mandiri, kreatif, dan merasakan kebahagiaan dalam proses belajar. (Eriyanti et al., 2022) menjelaskan bahwa, untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatif peserta didik diperlukan guru yang mampu berinovasi dalam pendidikan dan kreatif. Berdasarkan pemikiran Iqbal dan Eriyanti dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses berkembangnya peserta didik. Seorang guru juga dituntut untuk aktif dan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran agar terciptanya peserta didik yang mampu bersaing secara global. Apabila guru mampu aktif dan berinovasi, maka proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menerapkan ide atau inovasi baru dalam dunia pendidikan. Dengan perubahan kurikulum, maka akan berubah pula inovasi pembelajaran untuk mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuannya adalah untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di masyarakat, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum merupakan salah satu tahapan yang berdampak besar pada kualitas pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting sebagai pedoman berjalannya suatu lembaga pendidikan (Marsela Yulianti et al., 2022). Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dimana kurikulum ini memiliki makna sebagai strategi belajar-mengajar dengan konteks merdeka belajar yang mengutamakan rasa tenang kepada peserta didik dan menghindari stress karena tekanan yang diberikan kepada siswa (Rahayu et al., 2022). Adapun menurut (Miladiah et al., 2023) yang mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan suatu ide yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih sistem pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan. kurikulum merdeka membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk model-model dalam proses pembelajaran. Ada banyak model-model pembelajaran saat ini, seperti model pembelajaran berbasis diskusi, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis teknologi dan model pembelajaran lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMPN 42 Pekanbaru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran dan kendala apa saja yang dialami selama proses pembelajaran. Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan guru di SMPN 42 Pekanbaru. Adapun informasi yang didapatkan mengenai strategi pembelajaran di SMPN 42 Pekanbaru yaitu model pembelajaran yang digunakan, strategi guru dalam penerapan model pembelajaran, dan kendala-kendala yang dialami guru selama mengajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang peran strategis guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 42 Pekanbaru. Adapun aspek yang diobservasi yaitu model pembelajaran, strategi, dan kendala dalam proses belajar mengajar. Adapun teknik pendekatan yang digunakan yaitu teknik pendekatan kualitatif. (Fadli, 2021) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai persoalan yang berkaitan dengan manusia dan kehidupan sosialnya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu dalam konteks tertentu, bukan sekadar menggambarkan gejala atau data yang tampak di permukaan seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada pendekatan positivistik. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha melihat realitas dari sudut pandang subjeknya, bukan hanya mengukurnya secara objektif dan statistik.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Setelah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh maka data tersebut akan disajikan dengan terstruktur oleh peneliti mengenai fakta yang benar-benar terjadi saat proses pembelajaran di SMPN 42 Pekanbaru. Semoga dengan terlaksananya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan bentuk rencana dan implementasi serangkaian kegiatan yang disiapkan oleh guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti sudah melakukan observasi langsung dan mewawancarai salah satu guru di SMPN 42 Pekanbaru. Informasi yang didapatkan mengenai strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran, strategi dan kendala yang dialami oleh guru di SMPN 42 Pekanbaru.

Model pembelajaran

Di era kurikulum merdeka ada istilah yang disebut dengan "Diferensiasi pembelajaran". Menurut (AZ Sarnoto, 2024) model pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu bentuk usaha memenuhi kebutuhan dari keberagaman peserta didik dari berbagai macam perbedaan karakteristik yang ditemui pada setiap peserta didik. Model pembelajaran merupakan pola perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi seorang guru dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMPN 42 Pekanbaru, peneliti mendapatkan 3 model pembelajaran yang digunakan di SMPN 42 Pekanbaru yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok atau tim. Kelompok belajar ini bertujuan untuk membentuk kerja sama dan diskusi antar peserta didik saat mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban bersama-sama. Di SMPN 42 Pekanbaru ini, sebelum memulai kelas, guru membagi kelompok sama rata. Adapun teknik pengelompokan yaitu setiap 1 kelompok harus terdiri dari peserta didik dengan tingkat kecerdasan diatas, menengah, dan kurang. Tujuan guru membagi kelompok dengan teknik tersebut adalah agar tidak terjadi ketimpangan antar kelompok belajar yang cerdas, menengah, dan kurang. Menurut (Munfiatik, 2023) pembelajaran berbasis kolaboratif ini sangat efektif untuk melatih pemahaman, keterampilan bersosialisasi, dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah bagi peserta didik.

2. Model pembelajaran berbasis teknologi

Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi. Guru di SMPN 42 Pekanbaru mengimplementasikan penggunaan teknologi salah satunya adalah pemanfaatan proyektor. Pemanfaatan proyektor ini berguna untuk menampilkan video pembelajaran. Pemilihan video belajar juga sangat penting agar tayangan video pembelajaran tepat sasaran dan sesuai dengan materi ajaran. Selain itu, di SMPN 42 Pekanbaru, peserta didik sudah menggunakan gawai sebagai media belajar berbasis teknologi. Namun penggunaan gawai ini masih didalam pengawasan guru di SMPN 42 Pekanbaru. Saat membentuk kelompok belajar, dalam satu kelompok hanya diperbolehkan membawa 2 buah gawai, dan gawai tersebut hanya boleh digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran selesai, maka gawai akan dikumpulkan dan disimpan oleh guru mata pelajaran lalu diberikan kepada guru mata pelajaran berikutnya. Gawai akan dikembalikan kepada peserta didik saat jam pulang sekolah. Tujuan menyimpan gawai peserta didik adalah agar saat jam istirahat peserta didik fokus beristirahat, bukan bermain gawai.

3. Model pembelajaran berbasis game

Model pembelajaran berbasis game merupakan salah satu strategi dalam konteks pembelajaran di SMPN 42 Pekanbaru. Model pembelajaran berbasis game merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, selain berisi permainan, model pembelajaran ini membuat suasana kelas lebih hidup dan peserta didik merasa lebih santai saat belajar. Model pembelajaran berbasis game ini dihubungkan dengan mata pelajaran di dalam kelas, dari game tersebut, guru akan menilai bagaimana peserta didik berpikir kritis dan melihat umpan balik dari peserta didik. Adapun tujuan dari model pembelajaran ini adalah: (1) untuk memancing daya berpikir kritis peserta didik, (2) melatih kemampuan peserta didik, (3) meningkatkan efektifitas belajar, (4) supaya materi pembelajaran lebih mudah diingat dan dipahami, (5) menstimulus otak peserta didik, (6) dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

Model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di SMPN 42 Pekanbaru. Guru SMPN 42 Pekanbaru mengatakan bahwa mereka sedang mengembangkan strategi yang lebih baru dalam proses belajar mengajar. Ketiga model pembelajaran tersebut masih dianggap kurang untuk bersaing dengan sekolah yang lebih unggul sehingga membutuhkan model pembelajaran yang lebih baru dan beragam untuk perkembangan peserta didik yang lebih baik. Selain strategi pembelajaran, seorang guru juga perlu untuk menyiapkan model dan tantangan pembelajaran yang matang agar terciptanya proses pembelajaran yang optimal. (Ilyas, 2022) menjelaskan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki dua kompetensi utama, yaitu kompetensi mendidik dan mengajar. Untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek perkembangan pribadi anak, serta pertumbuhan kemampuan kognitif, sikap, perilaku, dan keterampilan mereka. Dengan kata lain, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan seluruh aspek diri anak didik.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pedoman bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi perilaku, cara berpikir, dan cara menyampaikan materi pembelajaran

dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan aspek penting sebelum proses pembelajaran dimulai. Seorang guru harus menyiapkan strategi belajar agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan rencana belajar sesuai kebutuhan peserta didik adalah dengan menerapkan strategi (Suwandi et al., 2023). Dengan menciptakan strategi sesuai kebutuhan peserta didik, maka kebutuhan belajar peserta didik akan terpenuhi. Di SMPN 42 Pekanbaru, para guru sudah menyiapkan beberapa strategi dalam pendekatan pembelajaran yakni:

1. Menyiapkan peserta didik

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar. Kesiapan belajar ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang siap dalam belajar akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan akan memberikan tanggapan yang positif. Sebaliknya, jika peserta didik tidak siap dalam pembelajaran, maka proses belajar peserta didik akan terhambat yang membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar hingga ketinggalan materi pembelajaran. Akibatnya, peserta didik akan mengganggu teman sekelasnya, ribut, tidak paham materi yang disampaikan oleh guru hingga tertinggal dalam pelajaran. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk menyiapkan kelas sebelum memulai proses belajar seperti berdoa sebelum belajar dan memastikan peserta didik sudah dalam keadaan siap.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang instruktur atau guru untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif dan optimal (Umi, 2021). Tujuan dari upaya ini adalah agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih mudah. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik akan mendukung proses belajar-mengajar secara maksimal, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Pengelolaan kelas berperan penting agar terciptanya pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Adapun upaya pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru yakni: (1) menjaga suasana kelas tetap kondusif agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, (2) interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, (3) dan penataan ruang kelas seperti tempat duduk dan kebersihan kelas.

Menurut (Umam & Ferianto, 2023) pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong keterlibatan aktif siswa, mempererat interaksi positif antara guru dan peserta didik, serta membantu tercapainya target pembelajaran secara maksimal. Melalui pengelolaan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, membangun komunikasi yang harmonis, serta mengarahkan aktivitas belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun sosial. Pendekatan ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan hubungan yang baik pula antara guru dan peserta didik. Apabila tercipta hubungan yang baik, maka guru akan lebih mudah untuk memotivasi dan mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan begitu, maka akan terbentuk sebuah proses belajar mengajar yang menyenangkan, tidak hanya untuk peserta didik namun juga menyenangkan untuk guru. Suasana belajar tersebutlah yang akan membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tertekan saat melibatkan diri dalam proses

pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi seorang guru untuk mengelola kelas saat proses pembelajaran.

3. *Ice Breaking*

Kegiatan *ice breaking* atau mencairkan suasana termasuk salah satu strategi pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru di SMPN 42 Pekanbaru. Model *ice breaking* ini dapat membuat peserta didik merasa lebih santai saat belajar dan tidak merasa tertekan. Guru di SMPN 42 Pekanbaru melakukan model pembelajaran ini saat suasana kelas sedang gaduh, ribut, dan tidak terkendali. Dengan adanya model *ice breaking* ini maka peserta didik akan kembali fokus dan terciptanya suasana belajar yang lebih semangat, santai, dan menyenangkan.

4. Mengenal peserta didik

Mengenal peserta didik merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Menurut (Marhamah & Zikriati, 2024) seorang pendidik harus siap untuk mengenal peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok. Mengenal peserta didik sangat penting untuk membantu peserta didik menyusun rencana belajar, memberikan pengajaran, dan menangani permasalahan peserta didik. Dengan mengenal peserta didik maka seorang guru akan lebih mudah untuk mengidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan memungkinkan seorang guru untuk mengenali kebutuhan belajar dan memberikan bimbingan belajar yang tepat kepada peserta didik.

5. Memberikan motivasi

Motivasi sangat penting untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik merasa didukung dan akan bersungguh-sungguh saat pembelajaran. Menurut (Anggraini & Sukartono, 2022) motivasi belajar dapat menjadi penentu keberhasilan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki motivasi yang beragam saat belajar, bahkan ada yang tidak mendapatkan motivasi sama sekali. Maka dari itu, setelah mengenal peserta didik, seorang guru juga harus memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu pedoman pendekatan dengan menganalisis tingkah laku peserta didik melalui proses belajar. Strategi pembelajaran berguna agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan. Di kurikulum merdeka strategi pembelajaran ini dikenal dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Yaitu strategi pembelajaran dengan melihat minat belajar dari peserta didik. Minat belajar ini diperlukan dalam proses pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang optimal. Guru di SMPN 42 Pekanbaru mengatakan sedang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.

Kendala dalam proses belajar mengajar

Meskipun model pembelajaran dan strategi yang disiapkan oleh guru di SMPN 42 Pekanbaru sudah berjalan dengan semestinya, namun masih terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran diantaranya:

1. Teknologi dan internet yang kurang memadai: penerapan model pembelajaran menggunakan teknologi sudah diterapkan di SMPN 42 Pekanbaru, namun masih terdapat beberapa kendala

diantaranya adalah proyektor yang belum tersedia di setiap ruang kelas, internet yang kurang memadai dan kualitas video yang kurang bagus. Proyektor yang belum tersedia di setiap ruang kelas menjadi hambatan dan mengakibatkan guru harus menggunakan proyektor secara bergantian. Adapun internet yang kurang memadai menjadi kendala untuk memutar video pembelajaran. Meskipun begitu, guru di SMPN 42 Pekanbaru menggunakan internet pribadi agar proses belajar tetap terlaksana dengan baik. Dan kendala teknologi yang terakhir adalah kualitas video yang kurang jelas. Setelah mengobservasi langsung ke dalam ruangan kelas, peneliti menemukan penyebab kualitas video pembelajaran kurang jelas dikarenakan cahaya kelas yang terlalu terang yang menyebabkan pantulan cahaya dari luar lebih terang dibandingkan cahaya dari proyektor dan tidak tersedianya screen proyektor, guru menggunakan papan tulis sebagai pengganti screen proyektor.

2. Buku belajar yang masih terbatas: Meskipun sudah ada teknologi, buku masih menjadi media penting dalam pembelajaran. Penyediaan buku yang masih terbatas menjadi kendala bagi SMPN 42 Pekanbaru yang menyebabkan peserta didik harus menggunakan buku secara bergantian.
3. Perbedaan gaya belajar: setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Di SMPN 42 Pekanbaru, peneliti menemukan perbedaan gaya belajar tersebut. Ada beberapa peserta didik yang aktif bergerak (kinestetik), ada yang cepat memahami materi dengan video pembelajaran dan ada juga yang tidak. Perbedaan gaya belajar ini juga menjadi kendala bagi guru. Seorang guru harus bisa menyeimbangkan gaya belajar setiap peserta didik, serta harus menyiapkan kesabaran dan juga persiapan strategi pembelajaran yang tepat.
4. Suasana yang tidak kondusif: seperti ribut, gaduh, dan tidak tenang menjadi kendala yang menyebabkan peserta didik tidak fokus belajar di dalam kelas.
5. Peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, beberapa penyebabnya adalah: (1) kurang tidur di malam hari (2) lapar (3) pengaruh gadget dan game online (4) faktor emosional (5) faktor motivasi.
6. Bunyi bel istirahat atau pulang: akibatnya, peserta didik tergesa-gesa ingin cepat keluar dari ruangan kelas.
7. Suasana ribut di luar kelas: suasana ribut di luar kelas menyebabkan peserta didik tidak fokus belajar di dalam kelas.
8. Kesehatan: kondisi fisik yang tidak sehat seperti kelelahan, sakit, atau gangguan tidur, hal ini bisa menjadi kendala belajar bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak akan fokus dan tidak bisa mengikuti alur pembelajaran dengan baik.

Seorang guru harus mampu menyiapkan strategi yang berguna menghadapi segala kendala yang akan terjadi. Maka dari itu kurikulum merdeka menuntut seorang guru harus kreatif dan mampu menciptakan pembaruan yang positif agar terciptanya proses belajar yang lebih kekinian. Menurut salah satu guru di SMPN 42 Pekanbaru, seorang guru harus *up to date* atau kekinian, seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman, model pembelajaran yang dihadirkan saat ini juga beragam sehingga banyak model pembelajaran yang bisa ditiru untuk diterapkan di dalam kelas.

Setelah melakukan sesi wawancara, di SMPN 42 Pekanbaru masih terdapat guru yang kesulitan dalam pembuatan konten belajar, namun guru di SMPN 42 Pekanbaru tetap berupaya

mengembangkan keterampilan tersebut dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dan berdiskusi dengan guru-guru lain yang dianggap lebih mampu.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran di era kurikulum merdeka menghadirkan berbagai penemuan baru contohnya seperti pemanfaatan teknologi dan model pembelajaran yang beragam. Namun sayangnya tidak semua model pembelajaran tersebut bisa diterapkan di sekolah salah satunya di SMPN 42 Pekanbaru. Masih terdapat beberapa pertimbangan dan kendala yang akan dihadapi sebelum menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Namun sebelum menghadapi kendala tersebut perlu adanya strategi yang disiapkan oleh guru agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Upaya paling efektif yang dapat dilakukan seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melakukan pendekatan dengan peserta didik. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, maka peserta didik tidak akan merasa tertekan dalam belajar. Adapun pendekatan yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memahami karakteristik dan mengenali peserta didik. Dengan mengenali peserta didik maka guru akan bisa menyiapkan kebutuhan belajar dan bimbingan belajar yang tepat untuk peserta didik.

REFERENSI

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- AZ Sarnoto. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1–23.
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ilyas. (2022). 158-Article Text-848-1-10-20220804. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, 2(Nomor 1), 34–40.
- Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D. H., Hasibuan, U. R. A., & Wirahayu. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, 05(03), 9299–9306.
- Marhamah, & Zikriati. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C89>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *SINOVIA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1(2), 83–94.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi

- Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336–344.
- Umi, Z. M. F. M. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 2013–2015.